

Sikap Mahasiswa Terhadap Plagiarisme Di Institut Teknologi Padang

Nurhasanah Nurhasanah

Fakultas Bahasa Dan Seni, Universitas Negeri Padang

Ardoni Ardoni

Fakultas Bahasa Dan Seni, Universitas Negeri Padang

Abstract: *The aim of this research is to describe student attitudes towards plagiarism at the Padang Institute of Technology. This type of research is quantitative with descriptive methods. The population in this study was active even semester students at the Padang Institute of Technology with sampling using the Slovin formula. The number of samples was 95 students. The main instrument used was a research questionnaire which had been tested for validity and reliability. The variable in this research is student attitudes towards plagiarism. Data collection was carried out through questionnaires. Data were analyzed through stages of inspection, tabulation, and Fishbein's multiattribute attitude model. Fishbein's multi-attribute attitude model has two main components, namely beliefs and evaluation. To determine the value of beliefs and evaluation, five indicators of plagiarism are needed, namely knowledge of the act of plagiarism, acceptance of the act of plagiarism, feelings towards the act of plagiarism, direct attitude towards plagiarism (plagiarism by others), direct attitude towards plagiarism (plagiarism by oneself). The results of the research are that the first component, beliefs (bi) has a total score of 43.91. This indicates that the score on the beliefs component has a positive value. The second component, namely evaluation (ei) has a total score of 43.52, this indicates that the score on the evaluation component is positive. Students' attitudes towards plagiarism at the Padang Institute of Technology were declared positive, which was the result of the final calculation between the two main components of attitude according to Fishbein's multi-attribute attitude model, namely beliefs (bi) and evaluation (ei) of 136.42.*

Keywords: *Plagiarism, Attitude, Fishbein Attitude Multiattribute Model*

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan sikap mahasiswa terhadap plagiarisme di Institut Teknologi Padang. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode deskriptif. Populasi pada penelitian ini, yaitu mahasiswa aktif semester genap di Institut Teknologi Padang dengan pengambilan sampel menggunakan rumus Slovin. Jumlah sampel, yaitu sebesar 95 mahasiswa, Instrumen utama yang digunakan yaitu kuesioner penelitian yang sudah diuji validitas dan reliabilitasnya. Variabel pada penelitian ini sikap mahasiswa terhadap plagiarisme. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner. Data dianalisis melalui tahapan pemeriksaan, tabulasi, dan model multiatribut sikap Fishbein. Model multiatribut sikap Fishbein memiliki dua komponen utama, yaitu beliefs dan evaluasi, untuk mengetahui nilai beliefs dan evaluasi dibutuhkan lima indikator plagiarisme, yaitu pengetahuan pada tindakan plagiarisme, penerimaan pada tindakan plagiarisme, perasaan pada tindakan plagiarisme, sikap langsung terhadap plagiarisme (plagiarisme oleh orang lain), sikap langsung terhadap plagiarisme (plagiarisme oleh diri sendiri). Hasil penelitian adalah komponen pertama, beliefs (bi) memiliki nilai skor total, yaitu sebesar 43,91. Hal ini menandakan bahwa skor pada komponen beliefs memiliki nilai positif. Komponen kedua, yaitu evaluasi (ei) memiliki skor total yaitu sebesar 43,52, hal ini menandakan bahwa skor pada komponen evaluasi dinyatakan positif. Sikap mahasiswa terhadap plagiarisme di Institut Teknologi Padang dinyatakan positif yang merupakan hasil perhitungan akhir antara dua komponen utama sikap menurut model multiatribut sikap Fishbein yaitu beliefs (bi) dan evaluasi (ei) sebesar 136,42.

Kata Kunci: Plagiarisme, Sikap, Model Multiatribut Sikap Fishbein

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman dan era globalisasi saat ini, sumber ilmu pengetahuan sangat banyak dan sangat mudah untuk dijumpai. Baik itu berasal dari buku, internet, koran, televisi, dan sosial media. Mahasiswa tidak jauh dari aktivitas akademik seperti membaca, mengerjakan tugas, mengerjakan karya ilmiah, dan membuat tugas akhir atau skripsi. Hal pertama yang harus diketahui dalam mengerjakan tugas yang telah diberikan dosen dan membuat karya ilmiah yaitu dengan cara mencari dan membaca referensi-referensi yang berkaitan dengan tugas tersebut. Dengan memperbanyak membaca kemampuan berpikir manusia akan semakin terasah dan berkembang.

Pada era modern manusia dituntut untuk selalu bergerak cepat dalam menghasilkan sesuatu. Begitu pula dengan mahasiswa dituntut cepat dalam menyelesaikan tugas dan kewajibannya. Keberadaan teknologi yang semakin canggih membuat mahasiswa menyelesaikan tugas-tugasnya dengan cara instan. Mahasiswa seringkali melakukan penyalahgunaan teknologi untuk menyelesaikan tugas dengan cepat. Dengan adanya internet sering sekali dijadikan cara instan oleh mahasiswa dalam mendapatkan, mencari, dan mengolah informasi atau data sebagai salah satu kebutuhannya. Salah satu penyalahgunaan teknologi yang dilakukan oleh mahasiswa untuk mempercepat menyelesaikan tugas-tugasnya yaitu dengan cara plagiarisme.

Cara instan tidak selalu baik. Sebagai mahasiswa harus memiliki sikap yang baik dapat menjadi contoh bagi orang lain. Mahasiswa sejak sekarang, haruslah memiliki sikap yang dapat mencerminkan dirinya sebagai orang yang berpendidikan. Sebagai orang yang berpendidikan sangat penting untuk mengetahui sikap mahasiswa mengenai tindakan yang kurang berkenan seperti halnya plagiat. Mahasiswa harus menjadi orang yang paling utama dalam menyikapi kejahatan seperti plagiat. Tindakan plagiarisme akan sangat memalukan jika dilakukan oleh mahasiswa. Mengambil karya orang lain dengan sengaja tanpa menyertakan sumbernya sangat tidak bisa ditolelir karena merugikan banyak pihak. Oleh karena itu, sangat penting untuk melihat sejauh manakah sikap mahasiswa terkait plagiarisme.

Sikap dapat diartikan sebagai pandangan atau opini atau perasaan terhadap objek, orang, atau kejadian tertentu. Selanjutnya, respons seseorang terhadap sikap biasanya ditunjukkan dalam kategori suka atau tidak suka, atau juga bisa setuju atau tidak setuju (Swarjana, 2022).

Kemajuan teknologi yang makin canggih mampu membuat mahasiswa lebih dimudahkan dalam melakukan aktivitasnya. Perkembangan ini hampir membuat semua orang terpengaruh baik segi moral, kepribadian, gaya hidup dan sebagainya.

Sifat manusia yang ingin serba instan bisa menimbulkan perubahan sikap dalam diri manusia seperti menghalalkan segala cara agar mudah mendapatkan sesuatu, yaitu dengan melakukan tindakan plagiarisme. Sikap ini juga dilakukan oleh mahasiswa, khususnya mahasiswa Institut Teknologi Padang.

Setelah melakukan observasi awal kepada mahasiswa Institut Teknologi Padang, penulis melihat sikap-sikap mahasiswa yang masih sangat kurang dalam memahami mengenai plagiarisme. Masih banyaknya mahasiswa yang melakukan kecurangan-kecurangan ketika mendapatkan tugas dari dosen. Kebanyakan mahasiswa ingin menyelesaikan tugas-tugas secara cepat sehingga mengambil jalan pintas yaitu melakukan penjiplakan atau plagiarisme.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan Model Multiatribut Sikap dari Fishbein. Model multiatribut sikap Fishbein menjelaskan bahwa sikap mahasiswa terhadap suatu objek sikap sangat ditentukan oleh sikap mahasiswa terhadap atribut-atribut yang dievaluasi (Sumarwan, 2011).

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan sebelumnya, maka dalam penelitian ini dilakukan analisis tentang sikap mahasiswa terhadap plagiarisme di Institut Teknologi Padang. Analisis tentang sikap mahasiswa terhadap plagiarisme dapat diukur dengan menggunakan Model Multiatribut Sikap Fishbein.

KAJIAN PUSTAKA

Perguruan Tinggi

Menurut Sihite dan Saleh (2019) perguruan tinggi merupakan institusi pendidikan yang memberikan layanan pembelajaran bagi masyarakat untuk penguasaan ilmu tingkat tinggi. Perguruan tinggi memiliki fungsi sebagai penghasil agen-agen perubahan yang mampu mendorong dan memelopori perubahan dalam berbagai aspek menuju masyarakat modern.

Perguruan tinggi merupakan agen utama dari pembaharuan dalam kehidupan bernegara. Perguruan tinggi sebagai penghasil tenaga kerja yang bermutu, sebagai lembaga pelatihan bagi karier peneliti dan sebagai organisasi pengelola pendidikan yang efisien serta sebagai upaya memperluas dan mempertinggi kehidupan yang mempunyai tujuan yaitu Tri Dharma Perguruan Tinggi yang menghasilkan output yang dibutuhkan masyarakat dalam membangun Indonesia (Mujahidah dan Yusuf, 2019).

Literasi Informasi

Literasi berasal bahasa Inggris yang artinya kemampuan membaca dan menulis. Literacy berasal dari bahasa Latin *littera* yang berarti letter atau huruf, sehingga literacy sering diterjemahkan sebagai huruf dan illiteracy sebagai buta huruf (Reality, 2008).

Sedangkan literasi informasi menurut UNESCO adalah kemampuan untuk menyadari kebutuhan informasi dan saat informasi dibutuhkan, mengidentifikasi dan menemukan informasi yang diperlukan, mengevaluasi informasi secara kritis, mengorganisasi dan mengintegrasikan informasi ke dalam pengetahuan yang sudah ada, memanfaatkan serta mengkomunikasikannya secara efektif, legal, dan etis (Azwar, 2013).

Menurut Sulistyio Basuki (2018) literasi informasi adalah kemampuan untuk berinteraksi secara tepat guna dengan informasi, seperti merumuskan kebutuhan informasi, memperoleh akses ke informasi yang dibutuhkan serta evaluasi secara efektif menggunakan informasi serta mendistribusikannya sesuai dengan ketentuan etika dan hukum. Literasi informasi membantu pembelajaran sepanjang hayat.

Plagiarisme

Menurut Suryana (2016) plagiarisme merupakan tindakan yang sangat bertentangan dengan nilai-nilai dan etika akademik. Plagiat secara umum adalah penjiplakan, pencurian, atau perampokan intelektual karya orang lain dan diakui sebagai karya pribadi. Plagiat merupakan perbuatan atau tindakan secara sengaja atau tidak sengaja dalam memperoleh atau mencoba memperoleh nilai untuk tugas karya ilmiah, dengan mengutip sebagian atau seluruh karya ilmiah pihak lain yang diakui sebagai karya ilmiahnya, tanpa menyatakan sumber secara tepat dan memadai menurut aturan penulisan karya ilmiah.

Plagiarisme adalah kegiatan menjiplak, mengambil karangan, pendapat dari orang lain untuk dijadikan sebagai karangan dan pendapat sendiri tanpa meminta izin dan menyertakan sumber yang dicantumkan. Bagi para penulis, plagiarisme merupakan tindakan tidak terpuji dan bisa dimasukkan sebagai tindakan pidana karena mencuri hak cipta orang lain. Masalah plagiarisme ini memang sudah menjadi masalah yang serius di dunia pendidikan yang sering dilakukan oleh mahasiswa. Hal itu tentu memerlukan perhatian khusus terutama di dunia pendidikan untuk mencari solusi dan formula agar kegiatan plagiarisme dapat lebih diperhatikan karena membawa dampak yang tidak bagus bagi dunia pendidikan (Hermawan, 2019).

Mahasiswa

Mahasiswa merupakan bagian dari kelompok masyarakat yang memiliki status akademik karena terikat dengan suatu perguruan tinggi. Dalam suatu lapisan masyarakat mahasiswa memiliki predikat sebagai calon intelektual atau cendekiawan muda. Mahasiswa memiliki peran untuk menciptakan dan melahirkan suatu perubahan dan sebagai calon intelektual akan menjadi aktor yang dapat mengubah masa depan suatu bangsa (Prajawinanti, 2020).

Sikap

Sikap sebagai bentuk perasaan, yaitu perasaan mendukung atau memihak (*favourable*) maupun perasaan tidak mendukung (*unfavourable*) pada suatu objek. Sikap adalah suatu pola perilaku, tendensi atau kesiapan antisipatif, predisposisi untuk menyesuaikan diri dalam situasi sosial, atau secara sederhana merupakan respon terhadap stimulasi yang telah terkoordinasi. Sikap dapat juga diartikan sebagai aspek atau penilaian positif atau negatif terhadap suatu objek (Rinaldi, 2016).

Menurut Suhayati (2020) sikap merupakan tingkah laku atau gerakan-gerakan yang tampak dan ditampilkan dalam interaksinya dengan lingkungan sosial. Interaksi tersebut terdapat proses saling merespon, saling mempengaruhi, dan saling menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar.

METODOLOGI PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2017) metode penelitian adalah cara atau langkah-langkah sistematis yang dilakukan untuk memperoleh data atau informasi yang dibutuhkan dalam penelitian kuantitatif dan kualitatif. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif.

Dalam melakukan penelitian metode deskriptif biasanya peneliti memaparkan dan mendeskripsikan pemecahan suatu permasalahan yang ada berdasarkan perhitungan kuantitatif yang diperoleh saat penelitian, selanjutnya data tersebut diolah dan dianalisis dengan metode yang digunakan untuk mendapatkan informasi yang valid. Penelitian ini dapat digunakan untuk mengumpulkan data mengenai sikap mahasiswa terhadap plagiarsime di Institut Teknologi Padang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Sikap Mahasiswa Terhadap Plagiarisme dengan Komponen Beliefs

Bagian beliefs merupakan tahapan awal untuk menentukan nilai sikap mahasiswa di Institut Teknologi Padang. Beliefs merupakan keyakinan seseorang mengenai objek yang diukur, yang mencakup keyakinan mahasiswa tentang apa itu plagiarisme, mengapa plagiarisme salah, dan bagaimana plagiarisme dapat dicegah.

Maka dari itu, pernyataan pada bagian beliefs yang terdapat dalam penelitian ini berjumlah lima indikator plagiarisme (Sambara, 2015) yaitu pengetahuan pada tindakan plagiarisme, penerimaan pada tindakan plagiarisme, perasaan pada tindakan plagiarisme, sikap langsung terhadap plagiarisme (plagiarisme oleh orang lain), sikap langsung terhadap plagiarisme (plagiarisme oleh diri sendiri).

Setelah dilakukan penelitian dengan cara menyebarkan kuesioner secara manual dan online terhadap 95 responden didapat skor rata-rata jawaban 3,34, skor ini berada pada skala interval 3,25-4,00 yang artinya komponen beliefs tergolong sangat baik pada sikap mahasiswa terhadap plagiarisme di Institut Teknologi Padang. Dari kelima indikator yang memiliki 14 butir pernyataan, untuk skor nilai beliefs (keyakinan) mengenai plagiarisme berjumlah 43,91.

Beberapa mahasiswa di Institut Teknologi Padang masih banyak melakukan tindakan plagiarisme. Mahasiswa meyakini bahwa plagiarisme merupakan hal sering atau biasa untuk dilakukan dalam mengerjakan tugas akhir dan tugas yang diberikan oleh dosen. Mahasiswa yang memiliki keyakinan positif tentang plagiarisme, menilai plagiarisme sebagai sikap negatif, dan merasa motivasi untuk mematuhi norma-norma anti plagiarisme dan melakukan tugas kuliah dengan jujur. Berikut dibawah ini merupakan pembahasan mengenai lima indikator plagiarisme yang terkait dengan komponen beliefs (keyakinan), yaitu. Pertama, pengetahuan pada tindakan plagiarisme. Dalam konteks tindakan plagiarisme, keyakinan merujuk pada pemahaman dan pandangan mahasiswa terhadap apa yang dianggap plagiarisme. Mahasiswa yang memiliki pemahaman yang mendalam tentang plagiarisme cenderung untuk menghindari tindakan tersebut.

Indikator ini memiliki lima butir pernyataan yang memiliki sikap mahasiswa positif disetiap butir pernyataannya. Berdasarkan pendapat sebelumnya, indikator pertama didapatkan hasil sangat positif untuk pernyataan 1 untuk pernyataan 2-5 positif. Artinya sangat positif terdapat sikap mahasiswa yang memiliki pengetahuan pada tindakan plagiarisme yang tinggi, hal ini dikarenakan mahasiswa memiliki pengetahuan mengenai jenis-jenis plagiarisme seperti salin-menyalin tanpa mengutip sumber atau mengandalkan pekerjaan orang lain tanpa izin merupakan bagian terpenting dalam keyakinan ini.

Kedua, penerimaan pada tindakan plagiarisme. Indikator ini memiliki tiga butir pernyataan yang setiap butir memiliki sikap positif terhadap plagiarisme. Indikator kedua didapatkan hasil positif untuk pernyataan 6-8. Artinya positif keyakinan pada sikap mahasiswa yang menerima tindakan plagiarisme sebagai suatu perbuatan yang salah. Mahasiswa di Institut Teknologi Padang merasa tidak nyaman jika menggunakan karya orang lain tanpa mencantumkan referensinya.

Ketiga, perasaan pada tindakan plagiarisme. Indikator ini memiliki dua butir pernyataan yang setiap butir memiliki sikap positif terhadap plagiarisme. Indikator ketiga dengan butir pernyataan 9 dan 10 didapatkan hasil positif. Artinya positif yaitu sikap mahasiswa meyakini bahwa menjadi pelaku plagiarisme membuat mahasiswa merasa malu, sebaliknya membuat karya tanpa plagiarisme membawa kesenangan tersendiri. Jadi dapat disimpulkan bahwa perasaan mahasiswa terhadap tindakan plagiarisme memiliki dampak yang positif, dikarenakan mahasiswa meyakini bahwa tindakan plagiarisme itu adalah perbuatan yang salah.

Keempat, sikap langsung terhadap plagiarisme (plagiarisme oleh orang lain). Pada indikator ini memiliki dua butir pernyataan dari pernyataan 11 dan 12, yang mana setiap pernyataan memiliki sikap positif. Artinya positif yaitu identifikasi keyakinan individu terkait plagiarisme oleh orang lain yang memiliki dampak positif. Keyakinan ini mencakup tentang konsekuensi plagiarisme yang merugikan diri sendiri. Mahasiswa yakin bahwa plagiarisme merugikan dan membahayakan diri sendiri. Mahasiswa juga yakin bahwa tindakan seperti penelitian dan menulis karya sendiri memiliki manfaat besar dalam perkembangan pribadi dan profesional.

Kelima, sikap langsung terhadap plagiarisme (plagiarisme oleh diri sendiri). Indikator ini memiliki dua butir pernyataan yang setiap butir memiliki sikap positif dari pernyataan 13 dan 14. artinya positif mahasiswa yakin bahwa menjaga kejujuran dalam penulisan karya-karya adalah prinsip yang sangat penting dan memiliki manfaat untuk diri sendiri, seperti tidak mengambil tulisan orang lain dari internet dan mengakui sebagai hak milik sendiri.

Jadi dapat disimpulkan bahwa sikap mahasiswa terhadap plagiarisme dengan komponen beliefs di Institut Teknologi Padang telah sesuai dengan model multiatribut sikap Fishbein. Artinya komponen beliefs tergolong sangat baik pada sikap mahasiswa terhadap plagiarisme di Institut Teknologi Padang. Dari 14 butir pernyataan, untuk skor nilai beliefs mengenai plagiarisme berjumlah 43,91. sedangkan untuk nilai sikap mahasiswa (Ao) terhadap plagiarisme dengan skor nilai rata-rata 136,42 dihitung dengan rumus model multiatribut sikap Fishbein yang telah dibahas pada bab sebelumnya.

Sikap mahasiswa terhadap plagiarisme merupakan isu penting dalam perguruan tinggi. Salah satu komponen penting yang memengaruhi sikap mahasiswa terhadap plagiarisme adalah beliefs (keyakinan). Keyakinan ini mencakup pemahaman mahasiswa mengenai plagiarisme, nilai-nilai etika dalam penulisan akademik, serta pandangan mahasiswa terhadap konsekuensi dari tindakan plagiarisme (Riwoe, 2020).

Dalam komponen beliefs ini, beberapa mahasiswa mungkin memiliki pemahaman yang mendalam mengenai plagiarisme dan menganggapnya sebagai tindakan yang tidak etis. Mahasiswa meyakini bahwa mengambil karya orang lain tanpa mencantumkan sumbernya merupakan perbuatan yang tidak adil dan merusak reputasi akademik mahasiswa. Pandangan positif ini terhadap etika akademik mendorong mahasiswa untuk menjauhi plagiarisme.

Setelah melakukan analisis data, beberapa mahasiswa di Institut Teknologi Padang memiliki keyakinan yang berbeda. Mahasiswa mungkin tidak melihat plagiarisme sebagai masalah serius, bahkan plagiarisme menurut mahasiswa di Institut Teknologi Padang adalah tindakan wajar di lingkungan akademik. Keyakinan seperti ini dapat muncul karena kurangnya pemahaman mengenai apa yang merupakan plagiarisme atau karena tekanan akademik yang tinggi yang membuat beberapa mahasiswa merasa perlu untuk menyalin karya orang lain.

Pentingnya pada komponen beliefs ini dalam sikap mahasiswa terhadap plagiarisme di Institut Teknologi Padang menunjukkan bahwa pendidikan mengenai etika akademik dan konsekuensi plagiarisme perlu ditingkatkan. Dosen dan institut perguruan tinggi dapat berperan dalam membentuk keyakinan positif mahasiswa terhadap plagiarisme dengan memberikan pengetahuan pada tindakan plagiarisme, mendukung pendekatan berorientasi pada pembelajaran, dan mendorong diskusi terbuka mengenai etika penulisan akademik.

2. Sikap Mahasiswa Terhadap Plagiarisme dengan Komponen Evaluasi

Bagian evaluasi merupakan tahapan selanjutnya untuk menentukan nilai sikap mahasiswa di Institut Teknologi Padang. Evaluasi merupakan kpenilaian seseorang mengenai objek yang diukur, yang mencakup kpenilaian mahasiswa tentang apa itu plagiarisme, mengapa plagiarisme salah, dan bagaimana plagiarisme dapat dicegah.

Maka dari itu, pernyataan pada bagian evaluasi yang terdapat dalam penelitian ini berjumlah lima indikator plagiarisme (Sambara, 2015) yaitu pengetahuan pada tindakan plagiarisme, penerimaan pada tindakan plagiarisme, perasaan pada tindakan plagiarisme, sikap langsung terhadap plagiarisme (plagiarisme oleh orang lain), sikap langsung terhadap plagiarisme (plagiarisme oleh diri sendiri).

Setelah dilakukan penelitian dengan cara menyebarkan kuesioner secara manual dan online terhadap 95 responden didapat skor rata-rata jawaban 3,06, skor ini berada pada skala interval 2,50-3,24 yang artinya komponen evaluasi tergolong baik pada sikap mahasiswa terhadap plagiarisme di Institut Teknologi Padang. Dari kelima indikator yang memiliki 14 butir pernyataan, untuk skor nilai evaluasi mengenai plagiarisme berjumlah 43,52.

Berikut dibawah ini merupakan pembahasan mengenai lima indikator plagiarisme yang terkait dengan komponen evaluasi, yaitu. Pertama, pengetahuan pada tindakan plagiarisme. Indikator ini memiliki tiga butir pernyataan yang memiliki sikap mahasiswa positif disetiap butir pernyataannya. Berdasarkan pendapat sebelumnya, pernyataan 15 dan 17 didapatkan hasil positif untuk pernyataan 16 sangat positif. Artinya sangat positif pengetahuan dan penilaian mahasiswa mengenai apa itu plagiarisme, bagaimana cara mencegahnya, dan konsekuensi tindakan tersebut dapat memengaruhi sikap mahasiswa. Mahasiswa yang lebih memahami mengenai plagiarisme akan lebih cenderung memiliki sikap negatif terhadap plagiarisme.

Kedua, penerimaan pada tindakan plagiarisme. Indikator ini memiliki tiga butir pernyataan yang setiap butir memiliki sikap positif terhadap plagiarisme. Indikator kedua didapatkan hasil positif untuk pernyataan 18-20. artinya positif yaitu mahasiswa menilai bahwa orang yang melakukan tindakan plagiarisme adalah perbuatan salah. Secara umum, plagiarisme tidak diterima dalam akademik. Karena tindakan plagiarisme dinilai sebagai suatu kejahatan dan pantas untuk dikonsekuensi.

Ketiga, perasaan pada tindakan plagiarisme. Indikator ini memiliki tiga butir pernyataan yang setiap butir memiliki sikap positif terhadap plagiarisme. Indikator ketiga dengan butir pernyataan 921-23 didapatkan hasil positif. Penilaian terhadap perasaan mengenai plagiarisme dapat bervariasi tergantung pada pandangan mahasiswa dan nilai-nilai etika yang di pegang. Banyak mahasiswa yang merasa bersalah mengenai tindakan plagiarisme karena menyadari bahwa tindakan tersebut melanggar norma-norma etika dalam dunia akademik. Penilaian perasaan terhadap plagiarisme umumnya negatif, karena tindakan tersebut dianggap tidak etis, dan sangat penting bagi mahasiswa untuk menghindari plagiarisme.

Keempat, sikap langsung terhadap plagiarisme (plagiarisme oleh orang lain). Pada indikator ini memiliki tiga butir pernyataan dari pernyataan 24-26 , yang mana setiap pernyataan memiliki sikap positif. Artinya positif yaitu identifikasi penilaian mahasiswa terkait plagiarisme oleh orang lain yang memiliki dampak positif. Penilaian mengenai konsekuensi plagiarisme yang merugikan diri sendiri. Mahasiswa menilai bahwa plagiarisme merugikan dan membahayakan diri sendiri. Mahasiswa juga menilai bahwa tindakan seperti penelitian dan menulis karya sendiri memiliki manfaat besar dalam perkembangan pribadi dan profesional.

Kelima, sikap langsung terhadap plagiarisme (plagiarisme oleh diri sendiri). Indikator ini memiliki dua butir pernyataan yang setiap butir memiliki sikap positif dari pernyataan 28 dan 28. Artinya positif mahasiswa menilai bahwa menjaga kejujuran dalam penulisan karya-karya adalah prinsip yang sangat penting dan memiliki manfaat untuk diri sendiri, seperti tidak mengambil tulisan orang lain dari internet dan mengakui sebagai hak milik sendiri.

Jadi dapat disimpulkan bahwa sikap mahasiswa terhadap plagiarisme dengan komponen evaluasi di Institut Teknologi Padang telah sesuai dengan model multiatribut sikap Fishbein. Artinya komponen evaluasi tergolong sangat baik pada sikap mahasiswa terhadap plagiarisme di Institut Teknologi Padang. Dari 14 butir pernyataan, untuk skor nilai evaluasi mengenai plagiarisme berjumlah 43,52. sedangkan untuk nilai sikap mahasiswa (Ao) terhadap plagiarisme dengan skor nilai rata-rata 136,42 dihitung dengan rumus model multiatribut sikap Fishbein yang telah dibahas pada bab sebelumnya.

Kesadaran mahasiswa terhadap masalah plagiarisme adalah faktor yang sangat penting. Mahasiswa yang memahami pentingnya kejujuran akademik akan lebih cenderung memiliki sikap yang negatif terhadap plagiarisme. Evaluasi terhadap tingkat kesadaran ini dapat dilakukan melalui penilaian sejauh mana mahasiswa memahami apa itu plagiarisme dan konsekuensinya (Riwoe, 2020).

Komponen evaluasi mencakup sejauh mana mahasiswa memahami etika akademik dan menghormati hak cipta dan sumber-sumber penelitian. Evaluasi terhadap plagiarisme dapat dilakukan dengan mengamati sikap mahasiswa dalam penulisan terhadap tugas dan karya-karya ilmiah. Setelah melakukan analisis data, mahasiswa di Institut Teknologi Padang memiliki penilaian yang berbeda-beda terhadap plagiarisme. Beberapa mahasiswa di Institut Teknologi Padang menilai bahwa tindakan plagiarisme adalah suatu pelanggaran etika dan kejahatan.

Penilaian mahasiswa terhadap plagiarisme mungkin mencerminkan keengganan untuk terlibat dalam plagiarisme dan dukungan terhadap tindakan pencegahan plagiarisme, seperti menyediakan turnitin atau aplikasi untuk memeriksa plagiarisme pada karya ilmiah atau tugas akhir. Namun beberapa mahasiswa juga memiliki pandangan yang berbeda, yang menganggap bahwa plagiarisme merupakan suatu tindakan yang dapat diterima dalam situasi tertentu. Oleh karena itu, pengelolaan mengenai tindakan plagiarisme dalam lingkungan akademik perlu dilakukan edukasi, penegakan kebijakan anti plagiarisme, dan menghukum mahasiswa yang melakukan tindakan plagiarisme.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner mengenai Sikap Mahasiswa Terhadap Plagiarisme di Institut Teknologi Padang, maka diambil kesimpulan yaitu hasil analisis deskriptif pada komponen utama yaitu beliefs (bi) memiliki nilai skor total yaitu sebesar 43,91. Hal ini menandakan bahwa skor pada komponen beliefs memiliki nilai positif. Sedangkan pada komponen kedua yaitu evaluasi (ei) memiliki skor total yaitu sebesar 43,52, hal ini menandakan bahwa skor pada komponen evaluasi dinyatakan positif.

Jika dilihat dari total (bi)x(ei) pada masing-masing atribut dapat diketahui bahwa nilai sikap mahasiswa yang paling tinggi terdapat pada atribut no. 1 yaitu tindakan plagiarisme itu perbuatan salah sebesar 10,22, sebaliknya nilai sikap mahasiswa yang paling rendah terdapat pada atribut no. 3 yaitu tindakan plagiarisme tidak memberikan manfaat bagi diri sendiri sebesar 9,4848. Hal ini berarti bahwa sikap mahasiswa sangat positif terhadap atribut plagiarisme.

Sikap Mahasiswa Terhadap Plagiarisme di Institut Teknologi Padang dinyatakan positif yang merupakan hasil perhitungan akhir antara dua komponen utama sikap menurut model multiatribut sikap Fishbein yaitu beliefs (bi) dan evaluasi (ei) sebesar 136,42. Angka tersebut diperoleh melalui jumlah perhitungan antara perkalian kategori beliefs (bi) dan evaluasi (ei).

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diajukan beberapa saran kepada pihak terkait dalam penelitian ini, yaitu pertama, kepada seluruh mahasiswa di Institut Teknologi Padang yang menjadi responden dalam penelitian ini untuk lebih menjauhi tindakan plagiarisme. Kedua, bagi penelitian selanjutnya, pada penelitian ini hanya membahas bagaimana sikap mahasiswa terhadap plagiarisme di Institut Teknologi Padang, diharapkan penelitian selanjutnya dapat membahas mengenai hubungan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. (2013). Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hermawan, A. (2019). Kebijakan dosen mengurangi plagiarisme pada karya ilmiah mahasiswa. *Indonesian Journal of Islamic Psychology*, 1(2), 264-284.
- Mujahidah, M. d. (2019). Perguruan Tinggi Sebagai Producing Institution.

- Prajawinanti, A. d. (2021). Persepsi mahasiswa Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam IAIN Tulungagung terhadap pemanfaatan telematika dan penerapan e-learning sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar di masa pandemi Covid-19. *Journal of Library and Information Science*, 1(1), 17-30.
- Rinaldi, A. (2016). Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Personal Hygiene dengan Terjadinya Diare pada Anak di Puskesmas Krueng Barona Jaya Kabupaten Aceh Besar. Skripsi Fakultas Kedokteran Syiah Kuala, 40-49.
- Sihite, M. d. (2019). Peran Kepemimpinan dalam meningkatkan daya saing perguruan tinggi: tinjauan konseptual. *Jurnal Ilmu Manajemen Methonomix*, 2(1), 29-44.
- Sulistyo Basuki. (2018). *Literasi Informasi: Konsep, Kompetensi, Strategi, dan Implementasi*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada Pers.
- Sumarwan, U. (2011). *Perilaku konsumen teori dan penerapannya dalam pemasaran*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Suryana, E. (2016). Self efficacy dan Plagiarisme di perguruan tinggi. *Tadrib*, 2(2), 214-237.
- Swarjana, I. K. (2022). *Konsep pengetahuan, sikap, perilaku, persepsi, stres, kecemasan, nyeri, dukungan sosial, kepatuhan, motivasi, kepuasan, pandemi covid-19, akses layanan kesehatan—lengkap dengan konsep teori, cara mengukur variabel, dan contoh kuesioner*. Penerbit Andi.